

Pengembangan LKPD Materi Harga Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik

Harisman Nizar ^{1*}

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: harismannizar_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : July 6th, 2023

Revised : August 19th, 2023

Accepted : September 19th, 2023

Available : online October 31st, 2023

Kata Kunci:

LKPD, Harga Jual dan Harga Beli,
Konteks Islami

Keywords:

LKPD, Selling and Buying Prices,
Islamic Context



ABSTRAK

Kurangnya ketersediaan LKPD materi harga jual dan harga beli dengan Konteks Islami di sekolah, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD Materi Harga Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami yang valid, praktis dan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Design Research* tipe *Development Study* dengan alur tesmer. Metode penelitian pengembangan alur tesmer yang terdiri dari dua tahapan yaitu preliminary (tahap persiapan atau pendesainan) dan tahap *prototyping* menggunakan alur *formative evaluation* yang terdiri dari tahap *self-evaluation*, *expert review*, *one-to-one*, *small group*, dan *field test*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII salah satu SMP IT di Palembang, Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Penelitian ini telah menghasilkan LKPD Materi Harga Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami yang valid dilihat dari komentar dan saran dari validator melalui lembar validasi. Kemudian menghasilkan LKPD Materi Harga Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami yang praktis dengan melihat lembar komentar dan saran peserta didik pada tahap *one-to-one*, *small group*, dan *field test*. Kemudian telah menghasilkan LKPD Materi Harga

Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami yang terdapat efek potensialnya terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji coba soal tahap field test, 17 dari 20 siswa mendapat nilai sangat baik.

ABSTRACT

The lack of availability of material LKPD for selling prices and buying prices with an Islamic context in schools, so that students are less motivated to learn. This study aims to produce LKPD Material Selling Prices and Purchase Prices with an Islamic Context that are valid, practical and have a potential effect on learning outcomes. The type of research used is Design Research with the type of Development Study. The development study method consists of two stages, namely the preliminary (preparation or design stage) and the prototyping stage using a formative evaluation flow which consists of self-evaluation, expert review, one-to-one, small group, and field test stages. The subjects of this study were students of seventh grade one of SMP IT in Palembang, South Sumatera. Data collection techniques used are observation, interviews, and tests. This research has produced LKPD Material Selling Prices and Purchase Prices with Islamic Context which are valid as seen from the comments and suggestions from the validator through the validation sheet. Then produce LKPD Material on Selling Prices and Purchase Prices with a practical Islamic Context by looking at the comments and suggestions of students in the one-to-one, small group, and field test stages. Then it has produced LKPD Material Selling Prices and Buying Prices with an Islamic Context which has a potential effect on student learning outcomes. This can be seen from the results of the field test stage questions, 17 out of 20 students scored very well.

PENDAHULUAN

LKPD merupakan suatu dokumen yang memuat aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik, yang berisikan instruksi serta langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyelesaikan tugas tersebut (Loka dkk., 2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena mempermudah guru dalam mengajar, membantu peserta didik dalam belajar, dan mendorong para guru untuk mengembangkan bahan ajar yang beragam dan menarik guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Prinsip pembelajaran juga diterapkan dengan harapan agar bahan ajar dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru dan peserta didik. Bahan ajar memiliki tujuan untuk memberikan alternatif selain buku teks yang kadang sulit diperoleh, guna membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik (Hernawan dkk., 2008). Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas adalah LKPD (Septian dkk., 2019; Zulfah, 2018). LKPD dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan

LKPD dengan konteks Islami bentuk cetak nantinya akan lebih praktis dan bisa digunakan peserta didik secara langsung dengan sekolah yang belum ada fasilitas mendukung. Untuk nilai-nilai Islamnya disini peneliti tertarik karena belum ada LKPD di SMP IT tersebut yang berbasis nilai-nilai Islam dan SMP ini yaitu SMP Islam Terpadu maka peneliti berharap nantinya LKPD akan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dkk. (2020) pengembangan LKPD disertai dengan nilai-nilai Islam memperoleh kategori sangat valid dan praktis sehingga dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan LKPD ini yaitu peserta didik dapat belajar secara mandiri, termotivasi untuk belajar matematika dan kepribadian atau karakter peserta didik dapat terbentuk sesuai dengan ajaran Islam.

Islami adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan konteks keislaman. Penggunaan konteks keislaman memiliki daya tarik khusus, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Prinsip-prinsip Islam dapat membentuk karakter yang memiliki moralitas yang baik. Selain itu, nilai-nilai keislaman dapat dihubungkan dengan pembelajaran Matematika (Sobarningsih dkk., 2019). Pengajaran matematika dapat digabungkan dengan nilai-nilai tersebut sehingga membantu peserta didik menerapkan, memahami, dan memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mensosialisasikan pendidikan karakter dengan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam salah satu dari 5 karakter utama PPK adalah Nilai Religius (Nizar dkk., 2022).

Penelitian terdahulu yang mengembangkan LKPD dengan konteks keislaman yaitu penelitian oleh Satiti, dkk. (2021) yang mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Kontekstual Berbasis Pondok Pesantren untuk Menunjang Pemahaman Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial. Kemudian penelitian oleh (Fitriza dkk., 2020) yang mengembangkan LKPD berwawasan Al-Qur'an dan budaya Minangkabau dalam pembelajaran matematika kelas X. Kemudian penelitian oleh Sari (2022) yang mengembangkan LKPD Berbasis Karakter Islami Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas III Mis An-Najah. Kemudian penelitian oleh Muafi'i & Merliza (2022) yang mengembangkan LKPD Berkonsep Islam Pada Materi Garis Dan Sudut. Kemudian penelitian oleh Hikmah dkk., (2023) yang mengembangkan LKPD yang mengembangkan LKPD Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam di SMP. Kemudian penelitian oleh Salamah dkk. (2020) yang mengembangkan LKPD Berbasis PBL Bermuatan Islami Pada Materi Trigonometri Kelas X. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat kendala kurangnya ketersediaan LKPD Matematika yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan konteks yang dekat dengan mereka, yaitu konteks Islami. Serta didapatkan hasil bahwa konteks Islami dapat digunakan untuk mengembangkan LKPD Matematika dan dapat memotivasi peserta didik belajar sehingga peserta didik mendapatkan nilai yang baik.

Konteks Berbasis Islami merujuk pada sebuah pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dengan upaya untuk menyatukan pengetahuan umum dalam matematika dan nilai-nilai Islam, tanpa menghilangkan identitas khas dari keduanya. Dalam LKPD matematika yang berbasis nilai-nilai Islam, setidaknya terlihat dalam contoh soal, latihan, dan ujian yang melibatkan situasi-situasi yang terkait dengan perspektif Islam, tanpa mengubah standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan kehidupan sosial berbasis Islam kepada peserta didik, yang mencakup nilai-nilai karakter dalam Islam, ketika berinteraksi secara sosial. Sebagai contoh, ketika menjelaskan konsep jual beli, sebaiknya juga mempertimbangkan untuk menjelaskan tentang rukun jual beli. Aritmatika sosial adalah ilmu yang membahas transaksi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan dengan menggunakan konsep aritmetika. Beberapa topik yang dibahas dalam aritmetika sosial meliputi Harga jual dan harga

beli. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep harga jual dan harga beli khususnya menentukan untung dan rugi (Dila & Zanthly, 2020; Shalikhah, 2019). Dari rekomendasi penelitian tersebut diharapkan untuk menyediakan media pembelajaran / bahan ajar pada materi harga jual dan harga beli sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan memahami konsep. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu yang berjudul "Pengembangan LKPD Materi Harga Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik".

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *design research* tipe *development study*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang valid dan praktis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alur Tessmer. Menurut (Tessmer, 1993a; Zulkardi, 2006) adapun alur desain *formative evaluation* yaitu *self-evaluation*, *expert review* and *one-to-one*, *small group*, dan *field test*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII salah satu SMP IT di Palembang, Sumatera Selatan.

Pada tahap *self-evaluation* peneliti melakukan evaluasi secara mandiri terhadap produk awal. Pada tahap *Expert Review* dilakukan evaluasi *prototype 1* yaitu LKPD Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Materi Harga Jual dan Harga Beli yang telah didesain, yaitu dengan divalidasi oleh 3 orang ahli terdiri dari 2 dosen dan 1 guru di SMP tersebut. Selanjutnya tahap *one to one*, tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap *expert review*. *Prototype 1* ditunjukkan kepada peserta didik untuk memberikan pandangan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dikembangkan. Dalam tahap ini peneliti mengambil 3 siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tahap *small group* dilaksanakan setelah peneliti melakukan revisi berdasarkan tahap *expert reviews* dan *one to one*. Pelaksanaan *small group* dilaksanakan secara *offline*. Subjek yang diambil pada tahap ini sebanyak enam orang yang telah disesuaikan dan disarankan oleh guru matematika kelas VII. Kemudian peserta didik dibagi 2 kelompok dengan masing-masing 3 orang perkelompok. Tahap terakhir yaitu *field test*. Peneliti mengujicobakan *prototype 3* kepada 20 peserta didik untuk mengkonfirmasi hasil revisi pada tahap *one to one* dan *small group* serta mengetahui efek potensial terhadap hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan tes. Observasi dan wawancara untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk pada tahap *expert reviews*, *one to one*, dan *small group*. Tes digunakan untuk mengetahui efek potensial Lembar Kerja Peserta Didik terhadap hasil belajar pada saat *field test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap *self-evaluation* peneliti melakukan evaluasi secara mandiri terhadap *produk* awal yang telah dikembangkan. Hasil perbaikan pada tahap ini berupa *Prototype I* dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu *expert review*. Pada tahap *Expert Review* dilakukan evaluasi *prototype 1* yaitu LKPD Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Materi Harga Jual dan Harga Beli yang telah didesain, dievaluasi diri sendiri dengan mengecek ulang sendiri kesesuaian LKPD dengan materi harga jual dan harga beli, kesesuaian dengan konteks Islami, dan kesesuaian dengan penulisan sesuai EYD 6, selanjutnya divalidasi oleh 3 orang ahli 2 dosen dan 1 guru di SMP tersebut. Adapun teknik validasi yaitu dengan meminta para ahli (validator) untuk memberikan komentar serta saran pada LKPD yang sudah dikembangkan. Komentar dan saran tersebut dijabarkan pada lembar validasi. Hasil validasi pada tahap *expert review* digunakan untuk revisi penyempurnaan LKPD yang dikembangkan. Ada empat aspek yang akan divalidasi oleh ahli yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan media. Berikut komentar dari validator dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Komentar Validator

No	Validator	Komentar Validator
1	Validator 1	1. Ada beberapa soal terlalu panjang sehingga peserta didik kurang memahami maksud soal.
2	Validator 2	1. Pada sumber gambar yang dituliskan hanya web bukan link lengkap. 2. Mohon untuk disesuaikan semuanya.

No	Validator	Komentar Validator
		3. Letakkan juga di bawah gambar bukan di bawah keterangan gambar 4. Tambahkan Daftar Sumber gambar 5. Ada beberapa kalimat yang harusnya dispasi atau diperbaiki ada di stabilo pada naskah.
3	Validator 3	1. Perbaiki penulisan yang belum sesuai EYD 6 2. Konsistenkan penyebutan Anda, kalian, kamu, 3. Konsistenkan kata awalan pada petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik, 4. Penulisan simpulan sesuaikan dengan pembahasan sebelumnya 5. Untuk soal yang menggunakan merek ubah menggunakan simbol, perbaiki penempatan gambar, perbaiki penulisan daftar pustaka.

Selanjutnya tahap *one to one*, tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap expert review. *Prototype 1* ditunjukkan kepada peserta didik untuk memberikan pandangan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik. Dalam tahap ini peneliti mengambil 3 siswa. Pemilihan subjek berdasarkan tingkat kemampuan akademik peserta didik berdasarkan rekomendasi guru matematika di SMP tersebut. Pada tahap ini Peneliti berinteraksi langsung dengan peserta didik melihat kesulitan-kesulitan peserta didik yang selanjutnya akan dijadikan bahan revisi oleh peneliti. Untuk komentar tahap *one to one* dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Komentar peserta didik tahap one to one

No	Nama Peserta Didik	Komentar
1	Peserta Didik 1	LKPDnya mudah dipahami akan tetapi saat mengerjakan soal perlu minta sedikit bantuan
2	Peserta Didik 2	Tampilan LKPD sudah bagus, semua bagian LKPD dibuat sesuai tingkat sekolah yang diduduki
3	Peserta Didik 3	Untuk Warna sudah tepat namun ada soal yang terlalu panjang mungkin bisa dibuat lebih ringkas lagi

Setelah tahapan *expert review* dan *one-to-one* Lembar Kerja Peserta Didik direvisi berikut keputusan revisi pada [tabel 3](#).

Tabel 3. Keputusan Revisi

No.	Keputusan Revisi
1	Mengkonsistenkan Penyebutan istilah untuk semua isi LKPD
2	Memperbaiki kalimat/kata yang salah
3	Menyesuaikan kesimpulan
4	Meletakkan link di bawah gambar
5	Soal dibuat lebih ringkas

Berdasarkan komentar dan saran dari *expert review* dan *one-to-one* Lembar Kerja Peserta Didik direvisi sehingga didapatkan Lembar Kerja Peserta Didik yang valid dan praktis. Kevalidan dilihat dari segi konten, konstruk, dan bahasa. Kepraktisan dilihat dari kemudahan peserta didik berinteraksi dengan Lembar Kerja Peserta Didik.

Tahap *small group* dilaksanakan setelah peneliti melakukan revisi berdasarkan tahap *expert review* dan *one to one*. Pelaksanaan *small group* dilaksanakan secara *offline*. Subjek yang diambil pada tahap ini sebanyak enam orang yang telah disesuaikan dan disarankan oleh guru matematika kelas VII. Kemudian peserta didik dibagi 2 kelompok dengan masing-masing 3 orang perkelompok yang

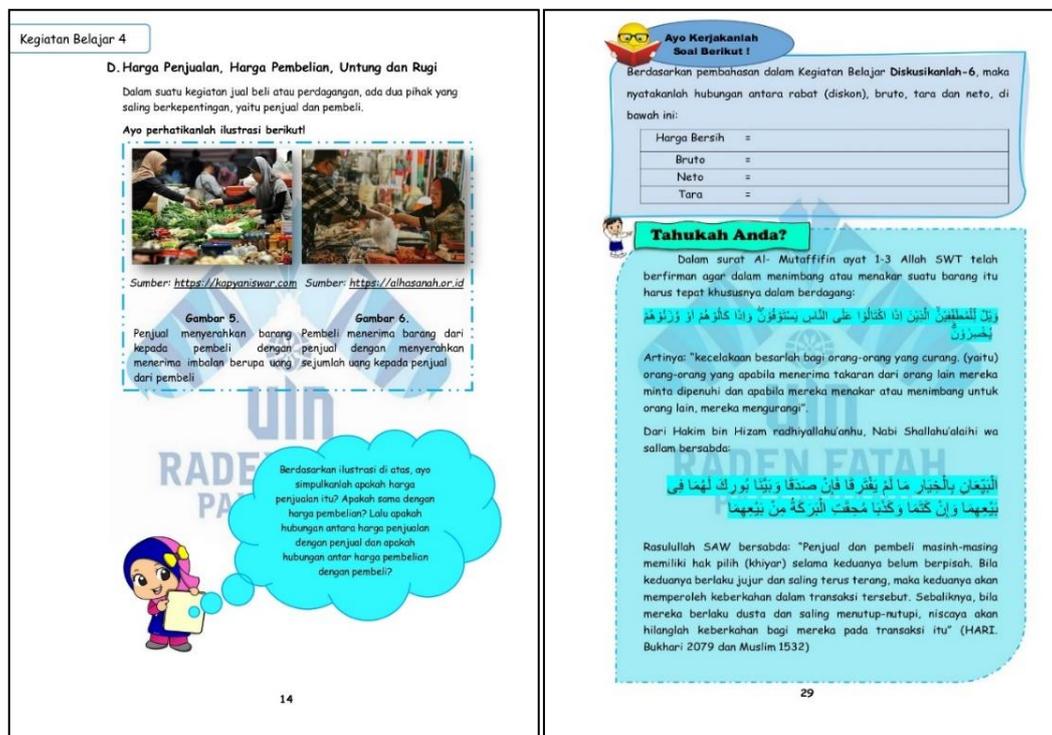
dilaksanakan pada hari yang sama. Berikut nama-nama peserta didik di tahap *small group*. Untuk nama peserta didik tahap *small group* dan komentarnya dapat dilihat pada **tabel 4**.

Tabel 4. Komentar Peserta Didik Pada Tahap Small Group

Kelompok	Peserta Didik	Komentar
1	Peserta Didik 1	LKPD Ini sangat bagus untuk diajarkan karena nilai-nilai Islamnya dan soalnya mudah dimengerti, tetapi pertanyaannya sedikit panjang
	Peserta Didik 2	LKPD ini sangat bagus untuk diajarkan
	Peserta Didik 3	Angka-angkanya sedikit dikecilkan
	Peserta Didik 4	Belajar menggunakan LKPD asyik dan menyenangkan
2	Peserta Didik 5	LKPD ini sangat menarik dan bagus
	Peserta Didik 6	LKPDnya sangat bagus dan sangat menyenangkan

Tahapan berikutnya yaitu *small group*. Pada tahap *small group*, peneliti menampilkan Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan proyektor, akan tetapi ada juga Lembar Kerja Peserta Didik dalam bentuk cetak yang ditampilkan ke peserta didik kemudian peserta didik mempelajari materi pada Lembar Kerja Peserta Didik tersebut mengenai materi yang akan diujikan sesuai soal yang telah dibuat. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal di Lembar Kerja Peserta Didik, peserta didik dipersilahkan bertanya kepada peneliti. Berikut uraian kegiatan pada tahap *small group*. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk mengisi lembar komentar dan saran yang nantinya akan digunakan sebagai revisi untuk memperbaiki Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan. Peneliti menggunakan wawancara kepada peserta didik, wawancara dilakukan memberikan pertanyaan kepada 6 peserta didik. Selain wawancara kepada peserta didik juga terdapat komentar dan saran.

Setelah tahap *small group* maka dihasilkan produk akhir dari Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan yaitu *prototype 3*. Berikut adalah cuplikan *prototype 3* Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan pada **Gambar 1**.



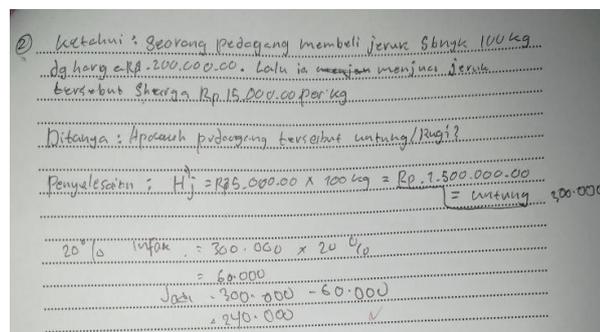
Gambar 1. Prototype 3 Lembar Kerja Peserta Didik

Tahap terakhir yaitu *field test*. Peneliti mengujicobakan *prototype* 3 kepada 20 peserta didik untuk mengkonfirmasi hasil revisi pada tahap *one to one* dan *small group* serta mengetahui efek potensial terhadap hasil belajar. Pada tahap *field test* ini peneliti menampilkan lembar kerja peserta didik menggunakan proyektor dan ada juga lembar kerja peserta didik dalam bentuk cetak yang diperlihatkan ke peserta didik. Kemudian peneliti memberikan soal evaluasi kepada peserta didik, pelaksanaan *field test* di laksanakan Lab Komputer SMP. Adapun hasil pengerjaan soal evaluasi peserta didik tahap *field test* pada [tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Pengerjaan Soal Evaluasi tahap *Field Test*

Kategori	Jumlah Peserta Didik
Sangat Baik	17
Baik	0
Cukup	3
Kurang	0
Sangat Kurang	0

Hasil menunjukkan 17 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik, 3 diantaranya mendapatkan nilai yang cukup. Disamping peneliti merekap nilai hasil jawaban siswa, peneliti juga menggali informasi dari guru mengenai hasil nilai siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ini didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa kesalahan siswa yaitu mengosongkan jawaban, kurang bisa memahami maksud soal dengan baik, tidak ada langkah-langkah penyelesaian soal yang mengarah ke jawaban yang benar dan 3 peserta didik ini termasuk peserta didik dengan tingkat kemampuan rendah. Hasil yang diperoleh dari hasil uji coba pada tahap *field test* ini didapatkan hasil rata-rata nilai siswa yaitu 80,15 dengan kategori sudah sangat baik. Hasil yang diperoleh dari wawancara beberapa peserta didik menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan bagus, mudah dipahami, menarik karena terdapat nilai Islamnya. Berikut cuplikan jawaban siswa mengerjakan soal pada tahap *field test* pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Cuplikan Jawaban Siswa

Pada soal peserta didik diminta untuk menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang jeruk dan bagian b peserta didik diminta untuk menghitung jika 20% dari keuntungan tersebut akan diinfakkan maka berapakah keuntungan yang diperoleh. Terlihat dari jawaban tersebut peserta didik sudah dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar dengan menjawab pedagang tersebut untung dengan keuntungan Rp. 300.000,00 dan keuntungan setelah dikurangi infak 20% adalah sebesar Rp. 240.000,00.

Pembahasan

Proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini diawali dengan tahap *preliminary* yang meliputi tahap persiapan dan pendesainan. Tahap persiapan peneliti melakukan analisis kurikulum, analisis materi, analisis peserta didik, dan analisis sarana dan prasarana. Tahap analisis kurikulum yaitu menganalisis kurikulum yang digunakan di SMP tersebut yaitu kurikulum 2013 ada beberapa tuntutan di kurikulum 2013 yang masih kurang yaitu Peserta didik belum terbiasa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan nilai Islam. Sehingga peserta didik ketika diberikan masalah berbentuk soal cerita peserta didik merasa kesulitan menganalisisnya, kurangnya bahan ajar, bahan ajar pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan buku paket sehingga membuat peserta didik kurang sumber belajar. Selanjutnya yaitu

analisis materi peneliti memilih materi harga jual dan harga beli. Pada materi harga jual dan harga beli peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan harga jual dan harga beli khususnya soal cerita dan belum ada bahan ajar di sekolah tersebut yang di dalam materinya berbasis nilai-nilai Islam. Sedangkan analisis peserta didik yang menunjukkan peserta didik sulit menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan materi harga jual dan harga beli serta pembelajaran masih terpaku pada buku paket yang disediakan dari sekolah. Selanjutnya analisis sarana dan prasarana di SMP terdapat Laboratorium komputer beserta proyektor namun jumlah komputernya masih terbatas dan perpustakaan. Untuk *smartphone* hampir dimiliki oleh peserta didik namun tidak boleh di bawa ke sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menggunakan *smartphone* saat berada dirumah atau di luar sekolah. Pembelajaran di sekolah hanya menggunakan satu sumber buku paket saja sehingga peserta didik kurang sumber pengetahuan.

Kurangnya bahan ajar pendukung pada pembelajaran matematika itulah yang menjadi landasan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik bukan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik yang sekarang banyak digunakan karena sarana dan prasarana yang digunakan peserta didik saat berada di sekolah masih kurang mendukung sehingga Lembar Kerja Peserta Didik cetak lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika SMP. Peneliti memilih konteks Islami dikarenakan ingin mengembangkan suatu produk baru yaitu LKPD yang sesuai dengan lingkungan sekolah tersebut yaitu SMP Islam Terpadu karena berbasis nilai-nilai islam ini merupakan konteks yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

Selanjutnya tahap pendesainan sebelum menghasilkan *prototype* awal peneliti membuat rancangan produk awal untuk memudahkan tahap selanjutnya. Selanjutnya yaitu peneliti membuat Lembar Kerja Peserta Didik dari mencari gambar yang kualitasnya bagus yang berkaitan dengan nilai Islam misalnya jual beli dipasar maka gambar yang dicari jika ada gambar perempuan maka harus cari gambar yang memakai hijab (jilbab), menambahkan hadis dan ayat Al-Quran pada Lembar Kerja Peserta Didik, mengaitkan materi dan soal dengan nilai-nilai Islam setelah selesai membuat produk awal maka *prototype* awal LKPD ini akan dilanjutkan ke tahap *self-evaluation*.

Ditahap *self-evaluation* peneliti mengevaluasi sendiri mengenai bagian-bagian mana dari Lembar Kerja Peserta Didik yang harus diperbaiki. Hasil revisi dari *self-evaluation* LKPD dinamakan *prototype* I. Revisi dari *prototype* I akan dilanjutkan ke tahap *expert reviews* dan *one-to-one*. Setelah direvisi berdasarkan hasil diskusi dan pertimbangan yang ada, selanjutnya dilanjutkan *expert reviews*. Pada tahap *expert reviews* dilakukan proses validasi oleh 3 validator. Validator memberikan komentar dan saran terhadap Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan. Komentar yang diberikan validator berupa kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan media yang ada pada LKPD. Berdasarkan revisi dari komentar dan saran yang telah diberikan validator mengenai Lembar Kerja Peserta Didik Materi Harga Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami, maka LKPD telah valid untuk digunakan (Andita et al., 2020; Jannah et al., 2019; Nizar et al., 2018a, 2018b, 2022; Yansen et al., 2019). Terdapat keterkaitan materi Harga Jual dan Harga Beli dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat dijadikan inovasi terbaru untuk proses pembelajaran, pembelajaran matematika dikaitkan dengan teori secara keislaman dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai keislaman.

Kepraktisan didapatkan dengan komentar dan saran oleh peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik dikatakan praktis jika Lembar Kerja Peserta Didik tersebut mudah digunakan oleh pengguna dan dapat membuat peserta didik tertarik menggunakan LKPD tersebut. Kepraktisan didapatkan pada tahap *one-to-one* dan *small group*. Peserta Didik mudah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan (Nizar, 2021; Riyanto dkk., 2018; Tessmer, 1993b; Zulkardi, 2003).

Setelah didapatkan Lembar Kerja Peserta Didik yang praktis, Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan diujicobakan di tahap *field test* dilakukan penilaian untuk melihat efek potensial Lembar Kerja Peserta Didik terhadap hasil belajar peserta didik. Ditahap *field test* ini Lembar Kerja Peserta Didik diujicobakan di kelas VII dengan jumlah 20 peserta didik. Peserta didik terlebih dahulu memahami materi yang akan diujikan kemudian peserta didik mengerjakan soal pada tahap ini untuk mengetahui hasil belajar, berdasarkan hasil belajar yang diperoleh setelah uji coba soal dilakukan rata-rata peserta didik mampu menjawab soal dengan hasil yang baik akan tetapi masih ada peserta didik yang mendapatkan hasil yang cukup baik. Untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi dan mampu mengerjakan soal dengan hasil yang baik namun pada saat mengerjakan uji coba soal tersebut ada salah satu peserta didik yang kurang mau untuk mengerjakan soal, peserta didik ini termasuk berkemampuan rendah, peserta didik ini mau mengerjakan jika dibimbing, berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru Matematika diketahui bahwa peserta didik tersebut termasuk peserta didik yang berkemampuan rendah, dan susah untuk dibimbing, peserta didik mau mengerjakan sesuai kemauan peserta didik itu sendiri, hal ini disebabkan karena kurang suka belajar matematika sehingga harus mendapatkan bimbingan yang lebih lagi. Tetapi lebih banyak peserta didik yang menyukai belajar

menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang dilihat dari observasi dan wawancara yang telah diberikan kepada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik tergolong mendapatkan hasil yang baik ditunjukkan dengan hasil uji coba soal ke peserta didik.

SIMPULAN

Proses pengembangan telah menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Harga Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami yang valid, praktis, dan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik. Konteks Islami dapat digunakan untuk mengembangkan LKPD matematika sama seperti penelitian sebelumnya. Kevalidan LKPD didapatkan dari hasil revisi tahap expert reviews dengan validator memberikan saran dan masukannya terhadap Lembar Kerja Peserta Didik. Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik saat digunakan oleh peserta didik dapat dilihat dari tahap *one-to-one*, *small group* yang peserta didik mudah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik. LKPD Materi Harga Jual dan Harga Beli dengan Konteks Islami mempunyai efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji coba soal yang mendapatkan nilai baik, 17 dari 20 siswa mendapat nilai sangat baik. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan LKPD dengan konteks Islami pada materi matematika yang lain, sehingga peserta didik dapat mudah dan termotivasi dalam belajar Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, S., Septy, L., Nizar, H., & Nery, R. S. (2020). Validitas soal matematika tipe PISA konteks covid-19. *Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.30631/jemst.v3i2.38>
- Dila, O. R., & Zanthi, L. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3036>
- Fitriza, R., Putra, M. S., & Samad, D. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERWAWASAN AL-QUR'AN DAN BUDAYA MINANGKABAU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3212>
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. In *Depdiknas Jakarta*.
- Hikmah, A., Ilmi, A. N., Jannah, M., Lestari, T., Zahra, Z., & Imamuddin, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Tingkat SMP. *KOLONI*, 2(2), 213–219.
- Jannah, R. D., Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2019). Soft tennis and volleyball contexts in asian games for PISA-like mathematics problems. *Journal on Mathematics Education*. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5248.157-170>
- Loka, D., Arifin, S., & Nizar, H. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Pendekatan Open ended. *JEMST (Jurnal of Education in Mathematics, Science, and Technology)*, 5(2), 45–55. <https://doi.org/10.30631/jemst.v5i2.78>
- Muafi'i, M. Q., & Merliza, P. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berkonsep Islam Pada Materi Garis Dan Sudut. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(2). <https://doi.org/10.46306/lb.v3i2.133>
- Nizar, H. (2021). Konteks pencak silat pada soal matematika tipe PISA. *Jurnal Cendekia*, 5(3), 2826–2835. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.980>
- Nizar, H., Putri, A. D., & Septy, L. (2022). Islamic Context on PISA-Like Mathematics Problem in Junior High School. *Jurnal Didaktik Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24815/jdm.v9i2.26315>
- Nizar, H., Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2018a). Developing PISA-like mathematics problem using the 2018 asian games football and table tennis context. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 183–194. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5246.183-194>
- Nizar, H., Putri, R., & Zulkardi. (2018b). PISA-like mathematics problem with karate context in asian games. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012063>
- Pamungkas, P., Rizki, S., & Vahlia, I. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Disertai Nilai-Nilai Islam. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.24127/emteka.v1i1.373>

- Riyanto, B., Zulkardi, Putri, R. I. I., & Darmawijoyo. (2018). Mathematical modeling in realistic mathematics education. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012049>
- Salamah, N., Khabibah, S., & Saraswati, S. (2020). Validitas Pengembangan Lkpd Berbasis Pbl Bermuatan Islami Pada Materi Trigonometri Kelas X. *Ejournal.Unwaha.Ac.Id*, 06(02).
- Sari, I. P. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Karakter Islami Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iii Mis An-Najah. *TAFAHHAM*, 1(2). <https://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/239>
- Satiti, Wisnu Siwi, dkk. (2021). LKPD Kontekstual Berbasis Pondok Pesantren untuk Menunjang Pemahaman Peserta Didik pada Materi Aritmatika Soal. *Exact Papers in Compilation*, 3(2).
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56>
- Shalikhah, M. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Smp Negeri 3 Pleret Pada Materi Aritmatika Sosial. *Academy of Education Journal*, 10(01). <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.270>
- Sobarningsih, N., Juariah, J., Nurdiansyah, R., Purwanti, A. R., & Kariadinata, R. (2019). Pengembangan soal matematika bernuansa Islami. *Jurnal Analisa*, 5(2), 109–123. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.5895>
- Tessmer, M. (1993a). *Merencanakan dan Melakukan Evaluasi formatif Memperbaiki Kualitas Pendidikan dan Pelatihan (Pertama)*. Kogan Page.
- Tessmer, M. (1993b). Planning and conducting formative evaluations: Improving the quality of education and training. In *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Kogan Page.
- Yansen, D., Putri, R. I. I., Zulkardi, & Fatimah, S. (2019). Developing PISA-like mathematics problems on uncertainty and data using asian games football context. *Journal on Mathematics Education*. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5249.37-46>
- Zulfah, Z. (2018). Tahap Preliminary Research Pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk Materi Matematika Semester 1 Kelas VIII SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.57>
- Zulkardi. (2003). Developing a learning environment on realistic mathematics education for indonesian student teachers. *Thesis University of Twente, Enschede. - With Refs. - With Summary in Dutch ISBN 90 365 18 45 8 Subject*.
- Zulkardi. (2006). *Formative evaluation: what, why, when, and how*. <http://www.oocities.org/zulkardi/books.html>.